

**Pengaruh Etika Profesi, Komitmen Organisasi, dan Independensi  
Terhadap Kinerja Auditor  
(Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)**

<sup>1</sup>Ghifari Firman Nurdira, <sup>2</sup>Pupung Purnamasari, dan <sup>3</sup>Harlianto Utomo

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: <sup>1</sup>ghifarifnurdira@gmail.com, <sup>2</sup>p\_purnamasari@yahoo.co.id, <sup>3</sup>Harlianto@yahoo.co.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh etika profesi, komitmen organisasi dan independensi terhadap kinerja auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik kuesioner. Alat uji analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi berganda, dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh antara Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Independensi, terhadap Kinerja Auditor.

**Kata kunci:** Etika Profesi, Komitmen Organisasi, Independensi, Kinerja Auditor.

**Abstract.** *This research aims to analyze how the influence of profession ethics, organizational commitment and independence to the performance of auditors. The population in this research is the auditor who worked on the public accounting firm in Bandung City. Convenience sampling method have been used by the authors to determine the sample in this research . Data in this research were obtained by using questionnaire technique. Analysis test equipment used to analyze the data is multiple regression analysis, using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) program. This research shows the results that partially and simultaneously, there is the influence of profession ethics, organizational commitment, and independence to the performance of auditors.*

**Keywords:** *Profession Ethics, Organizational Commitment, Independence, Performance of Auditors.*

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipercaya masyarakat. Dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan (Mulyadi, 2002:4). Akuntan publik memiliki peranan penting sebagai pemeriksa yang mewakili pihak-pihak pemangku kepentingan seperti pemegang saham, investor, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya.

Akan tetapi, akhir-akhir ini kinerja auditor di kantor akuntan publik menjadi sorotan. Hal tersebut seiring dengan terjadinya kasus-kasus yang melibatkan kantor akuntan publik. Kasus KAP Anderson dan Enron terungkap saat Enron mendaftarkan kebangkrutannya ke pengadilan pada tanggal 2 Desember 2001. Saat itu terungkap, terdapat hutang perusahaan yang tidak dilaporkan, yang menyebabkan nilai investasi dan laba yang ditahan berkurang dalam jumlah yang sama. Sebelum kebangkrutan Enron terungkap, KAP Anderson memperthankan Enron sebagai klien perusahaan dengan memanipulasi laporan keuangan dan penghancuran dokumen atas kebangkrutan Enron, dimana sebelumnya Enron menyatakan bahwa periode pelaporan keuangan yang bersangkutan tersebut, perusahaan mengalami kerugian sebesar \$ 644.000.000 yang

disebabkan oleh transaksi yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang didirikan oleh enron (Ambar Kusnadi, 2013).

Dalam kasus tersebut telah melanggar prinsip etika profesi akuntan, diantaranya yaitu melanggar prinsip integritas dan perilaku profesional. KAP Andersen tidak dapat memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik sebagai KAP yang masuk kategori *The Big Five* dan tidak berperilaku profesional serta konsisten dengan reputasi profesi dalam mengaudit laporan keuangan dengan melakukan manipulasi data. Selain itu Arthur Andersen juga melanggar prinsip standar teknis karena tidak melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis profesional yang relevan.

Beberapa kasus yang hampir serupa juga terjadi di Indonesia, salah satunya adalah laporan keuangan ganda Bank Lippo pada tahun 2002. Selain itu, terdapat kasus-kasus lain yang melibatkan akuntan publik seperti yang terjadi pada kasus PT Kimia Farma dan PT. Telkom, sehingga kemudian membuat masyarakat mempertanyakan kembali profesionalisme dan kinerja seorang auditor/akuntan publik, serta mengakibatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi tersebut berkurang.

Tentu saja tidak semua akuntan publik bermasalah seperti kasus-kasus di atas, masih banyak akuntan publik yang bekerja secara profesional. Akuntan publik yang profesional adalah seorang akuntan yang bekerja berdasarkan kode etik profesinya. Seorang akuntan publik profesional dapat dilihat dari hasil kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya (Trianingsih, 2007).

Etika profesi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Untuk kelancaran tugas dan kualitas kerja, diperlukan suatu ketentuan yang mengatur sikap mental dan moral auditor guna mempertahankan kualitas yang tinggi mengenai kecakapan teknis, moralitas, dan integritas. Ketentuan yang mengatur sikap mental dan moral auditor disebut kode etik. Kode etik profesi ditetapkan secara bersama-sama untuk mencapai keseragaman ukuran perilaku, apakah suatu tindakan etis atau tidak etis (BPKP, 2008) dalam (Arini, 2010).

Menurut Mulyadi dan Puradiredja (1998:45), etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan profesinya bagi masyarakat, etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, sebagai organisasi profesi akuntan. Arthur W. Holmes dan David C. Burns (1993) menyatakan bahwa etika suatu profesi, seperti yang dipraktikkan oleh para anggotanya, menjaga martabat profesi itu dan melindunginya terhadap kemerosotan.

Selain etika profesi, komitmen organisasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja. Komitmen organisasi berkaitan dengan sikap seseorang yang berhubungan dengan organisasi tempat mereka bergabung. Sikap ini berkaitan dengan persepsi tujuan organisasi dan keterlibatan dalam melaksanakan kerja. Apabila komitmen seseorang tinggi maka kinerjanya akan menjadi lebih baik. Sedangkan kepuasan kerja merupakan sikap dari seseorang berkaitan dengan apa yang diterimanya sebagai akibat pekerjaan yang telah dilakukan. Maka dari itu semakin tinggi komitmen seseorang terhadap organisasinya maka akan semakin tinggi pula kinerjanya dan kepuasan seseorang terhadap pekerjaannya (Baihaqi, 2010). Menurut Mayer dan Allen (1998), komitmen organisasi merefleksikan tiga komponen, yaitu komitmen *affective*, komitmen *continuance*, dan komitmen *normative*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah independensi. Dalam meningkatkan kinerjanya, auditor juga harus independen dalam pengauditan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya

akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Atau dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Supriyono, 1988).

Mautz (1961) dalam (Trisnangsih, 2007) menyatakan bahwa independensi akuntan publik merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit. Independensi akuntan publik mencakup dua aspek, yaitu: (1) independensi sikap mental, (2) independensi penampilan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang merupakan wadah dari auditor eksternal sebagai profesional, memiliki peran penting dalam masyarakat dunia usaha. Ketergantungan publik dari profesi akuntan mengenai objektivitas dan integritas akuntan dalam memelihara berjalannya fungsi bisnis secara tertib menjadikan jasa KAP sebagai salah satu hal yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat dan negara. Seluruh anggota dari KAP memberikan jasanya dengan kinerja tinggi guna menghormati kepercayaan publik terhadap profesinya.

## 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor?
2. Bagaimana pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor?
3. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kinerja auditor?
4. Bagaimana pengaruh etika profesi, komitmen organisasi, dan independensi secara bersama-sama terhadap kinerja auditor?

## B. Kajian Pustaka

### 1. Kinerja Auditor

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara (2005:67) bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Mulyadi (2002:11), kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Kinerja dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok (Mangkunegara, 2005:15). Gibson *et al.* (1996:95) dalam (Trisnangsih, 2007) menyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menetapkan perbandingan hasil pelaksanaan tugas, tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi pada periode tertentu dan relatif dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja atau kinerja organisasi.

## 2. Etika Profesi

Novanda (2012) mengungkapkan bahwa etika profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Menurut Mulyadi dan Puradiredja (1998:45), etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan profesinya bagi masyarakat, etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, sebagai organisasi profesi akuntan.

Menurut Murtanto dan Marini (2003:10) menyatakan terdapat lima dimensi etika profesi. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepribadian.
2. Kecakapan profesional.
3. Tanggung jawab.
4. Pelaksanaan kode etik.
5. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

## 2. Komitmen Organisasi

Mayer dan Allen (1998) merumuskan mengenai komitmen organisasi sebagai suatu konstruksi psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam organisasi. Komitmen organisasi merefleksikan tiga komponen, yaitu komitmen *affective*, komitmen *continuance*, dan komitmen *normative*.

1. Komitmen Afektif (*Affective Commitment*), terjadi apabila karyawan ingin menjadi bagian dari organisasi, karena adanya ikatan emosional (*emotional attachment*) atau psikologis terhadap organisasi.
2. Komitmen Kontinue (*continuance commitment*), muncul apabila karyawan tetap bertahan pada suatu organisasi karena membutuhkan gaji dan keuntungan-keuntungan lain atau karena karyawan tersebut tidak menemukan pekerjaan lain.
3. Komitmen Normatif (*normative commitment*), timbul dari nilai-nilai diri karyawan. Karyawan bertahan menjadi anggota suatu organisasi karena memiliki kesadaran bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang memang seharusnya dilakukan. Jadi karyawan tersebut tinggal di organisasi itu karena dia merasa memiliki kewajiban akan hal itu.

## 3. Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2002: 26).

Boynton *et al* (2000:89) mengategorikan independensi ke dalam dua aspek, yaitu *independence in fact and independence in appearance*. “...in rendering these service, member (auditor’s) must be independent in fact. This means members should act with integrity and objectivity”. Independensi dalam fakta berarti sikap dalam diri auditor berupa integritas atau kejujuran dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemui dalam auditnya; dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak di dalam diri akuntan dalam menyatakan pendapatnya.

Independensi dalam penampilan menurut Boynton *et al* (2000:89) bahwa “...members must also be independent in appearance, to meet this test, members should not have a financial interest or key business relationship with client”. Independensi dalam penampilan merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Independensi penampilan berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap independensi akuntan publik. Untuk diakui pihak lain sebagai orang yang independen, ia harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan (Fitriansah, 2010).

### C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh etika profesi, komitmen organisasi, dan independensi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik (KAP) di Kota Bandung. Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data pada penelitian ini diperoleh secara langsung melalui metode kuesioner yang diberikan langsung kepada staf auditor eksternal pada beberapa KAP di Kota Bandung, dalam penelitian ini yaitu sebanyak 43 orang sebagai responden.

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung, dan bersedia untuk mengisi kuesioner. Prosedur penentuan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*.

### D. Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bersedia menjawab dan mengembalikan kuesioner. Sebanyak 50 kuesioner telah disebar ke 10 kantor akuntan publik (KAP) yang berada di kota Bandung dan kuesioner yang kembali yaitu sebanyak 43 buah.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 1**  
**Hasil Koefisien Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.200	.348		.573	.570
1 Etika Profesi (X1)	.293	.144	.267	2.031	.049
Komitmen Organisasi (X2)	.346	.136	.339	2.544	.015
Independensi (X3)	.371	.111	.367	3.327	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,200 + 0,293 X1 + 0,346 X2 + 0,371 X3$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,200. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel etika profesi, komitmen organisasi, dan

independensi dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka kinerja auditor akan turun sebesar 0,200.

Koefisien regresi pada variabel etika profesi ( $X_1$ ) sebesar 0,293, hal ini berarti jika variabel etika profesi bertambah satu satuan maka variabel kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,293 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel komitmen organisasi ( $X_2$ ) sebesar 0,346, hal ini berarti jika variabel komitmen organisasi bertambah satu satuan maka variabel kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,346 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel Independensi ( $X_3$ ) sebesar 0,371, hal ini berarti jika variabel independensi bertambah satu satuan maka variabel kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,371 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

**Hasil Pengujian Hipotesis Parsial**

1. Pengaruh Etika Profesi ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Auditor (Y).

Besarnya nilai t-hitung untuk variabel Etika Profesi ( $X_1$ ) diperoleh 2,031 dengan nilai  $p = 0,049$ . Sedangkan t-tabel dengan  $db = 39$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  sebesar 2,023, maka koefisien regresi tersebut signifikan, karena t-hitung = 2,031 lebih besar dari pada t-tabel = 2,023 dan atau  $p = 0,049 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Etika Profesi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

2. Pengaruh Komitmen Organisasi ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Besarnya nilai t-hitung untuk variabel Komitmen Organisasi ( $X_2$ ) diperoleh = 2,544 dengan nilai  $p = 0,015$ . Sedangkan t-tabel dengan  $db = 39$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  sebesar 2,023, maka koefisien regresi tersebut signifikan, karena t-hitung = 2,544 lebih besar dari pada t-tabel 2,023 dan atau  $p = 0,015 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

3. Pengaruh Independensi ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Besarnya nilai t-hitung untuk variabel Independensi ( $X_3$ ) diperoleh 3,327 dengan nilai  $p = 0,002$ . Sedangkan t-tabel dengan  $db = 39$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  sebesar 2,023, maka koefisien regresi tersebut signifikan, karena t-hitung = 3,327 lebih besar dari pada t-tabel = 2,023 dan atau  $p = 0,002 < 0,05$ .

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

**Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.289	3	3.096	21.250	.000 <sup>b</sup>
Residual	5.683	39	.146		
Total	14.971	42			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor (Y)

b. Predictors: (Constant), Independensi (X3), Etika Profesi (X1), Komitmen Organisasi (X2)

Dari hasil ANOVA atau F test didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21,250 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000. Dari tabel F diperoleh nilai  $F_{tabel}$  dengan  $db_1 = 3$  dan  $db_2 = 43-3-1=39$  sebesar 2,850.

Kriteria signifikansi, jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  atau jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ , sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ . Yang berarti secara bersama-sama Etika Profesi ( $X_1$ ), Komitmen Organisasi ( $X_2$ ) dan Independensi ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

$F_{hitung}$  sebesar 21,250 lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  sebesar 2,850 dan juga karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 keputusan uji adalah  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja auditor atau dapat dikatakan bahwa Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

### Hasil Koefisien Determinasi

**Tabel 3**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 <sup>a</sup>	.620	.591	.38172

a. Predictors: (Constant), Independensi (X3), Etika Profesi (X1), Komitmen Organisasi (X2)

Pada tabel di atas dapat dilihat tingkat keeratan hubungan (R) antara Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Independensi secara bersama sama dengan Kinerja Auditor dengan besar korelasi 0,788 masuk dalam kategori kuat (erat).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk model regresi Etika Profesi ( $X_1$ ), Komitmen Organisasi ( $X_2$ ) dan Independensi ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Auditor (Y) diperoleh sebesar 0,620 atau 62,0%.

Ini berarti bahwa Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Independensi secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan Kinerja Auditor sebesar 62,0%, sedangkan sebesar 38,0% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### E. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Nilai  $t_{hitung}$  variabel Etika Profesi (2,031) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,023) dan atau  $p=0,049$  lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, maka diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Koefisien regresi pada variabel Etika Profesi ( $X_1$ ) sebesar 0,293, hal ini berarti jika variabel Etika Profesi bertambah satu satuan maka variabel Kinerja Auditor akan meningkat sebesar 0,293 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Hasil ini berarti respon perubahan Kinerja Auditor akibat perubahan Etika Profesi adalah positif atau searah. Dengan kata lain, semakin baik Etika Profesi akan diikuti Kinerja Auditor yang semakin baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Etika Profesi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

## 2. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor

Nilai  $t_{hitung}$  variabel Komitmen Organisasi (2,544) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,023) dan atau  $p= 0,015$  lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, maka diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Koefisien regresi pada variabel Komitmen Organisasi ( $X_2$ ) sebesar 0,346, hal ini berarti jika variabel Komitmen Organisasi bertambah satu satuan maka variabel Kinerja Auditor akan meningkat sebesar 0,346 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Hasil ini berarti respon perubahan Kinerja Auditor akibat perubahan Komitmen Organisasi adalah positif atau searah. Dengan kata lain, semakin baik Komitmen Organisasi akan diikuti Kinerja Auditor yang semakin baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

## 3. Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Nilai  $t_{hitung}$  variabel Independensi (3,327) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,023) dan atau  $p= 0,002$  lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, maka diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Koefisien regresi pada variabel Independensi ( $X_3$ ) sebesar 0,371, hal ini berarti jika variabel Independensi bertambah satu satuan maka variabel kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,371 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Hasil ini berarti respon perubahan Kinerja Auditor akibat perubahan Independensi adalah positif atau searah. Dengan kata lain, semakin baik Independensi akan diikuti Kinerja Auditor yang semakin baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

## F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengaruh etika profesi, komitmen organisasi, dan independensi secara bersama-sama terhadap kinerja auditor pada KAP di Kota Bandung, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, dimana semakin tinggi auditor menjunjung nilai-nilai etika profesi maka akan menjadikan kinerja auditor semakin baik.
2. Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, dimana semakin tinggi auditor memiliki komitmen organisasi yang dimiliki auditor maka akan menjadikan kinerja auditor semakin baik.
3. Independensi terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, dimana semakin Independen auditor akan menjadikan kinerja auditor semakin tinggi.
4. Secara simultan, etika profesi, komitmen organisasi, dan independensi memberikan pengaruh yang relatif besar terhadap kinerja auditor. Etika profesi, komitmen organisasi dan independensi secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan kinerja auditor sebesar 62,0%.

## G. Saran

1. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Dalam variabel komitmen organisasi pada penelitian ini, menunjukkan bahwa auditor tidak berkeinginan

untuk terus menghabiskan karirnya dalam organisasi tempatnya bekerja saat ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor terus mencari peluang dan kesempatan terbaik baik karirnya. Oleh karena itu, diharapkan bagi setiap KAP untuk dapat meningkatkan dan menjaga komitmen organisasi auditor. Tingkat komitmen organisasi yang dimiliki seorang auditor akan bertambah ketika ia memperoleh feedback, imbalan yang sesuai, tingkat toleransi yang baik dari organisasi tempat ia bekerja, serta apabila ia memiliki peluang dan kesempatan yang baik dalam organisasi tempatnya bekerja.

2. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Masih terdapat keraguan dalam diri auditor ketika diberikan pernyataan “Tidak memihak dan tidak dipengaruhi siapapun dalam pengambilan keputusan” dalam kuesioner yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih adanya gangguan intervensi dari pihak lain yang dapat mengurangi obyektivitas auditor pada saat pengambilan keputusan. Oleh karena itu, hal ini perlu menjadi perhatian bagi pimpinan KAP, agar independensi auditor lebih terjaga sehingga kinerjanya dalam melakukan penugasan pun semakin baik. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan pelatihan mengenai pentingnya nilai-nilai independensi pada diri auditor.
3. Untuk penelitian berikutnya, diharapkan dapat menggunakan populasi dan subyek penelitian yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung.

### Daftar Pustaka

- Ambar-Kusnadi. [blogspot.com/2013/01/kasus-pelanggaran-etika\\_profesi.html](http://blogspot.com/2013/01/kasus-pelanggaran-etika_profesi.html), diakses tanggal 5 Oktober 2014 jam 20.00.
- Arini, Tantri Febri. 2010. *Pengaruh Persepsi Auditor Internal Atas Kode Etik Terhadap Kinerja Auditor Internal Studi pada Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arthur W. Holmes dan David C. Burns. 1993. *Auditing. Norma Dan Prosedur. Jilid Satu, Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Baihaqi, Muhammad Fauzan. 2010. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Boynton, Johnson & Kell. 2001. *Modern Auditing. Sixth Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Fitriansah, Idsan. 2010. *Pengaruh Karakteristik Personal, Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Islam Bandung.
- Mangkunegara, 2009. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Akuntan Publik, edisi kedua*. Jakarta: Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro.
- Mayer, J and Allen. 1991. *A Three Component Conceptualization of Organizational Commitment. Human Resource Management*. Vol.1.
- Mulyadi. 2002. *Auditing. Edisi Kedua dan Ketujuh*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing. Jilid Dua, Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtanto dan Marini. 2003. “Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi”. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*. Surabaya: 16-17 Oktober.

Novanda, Bayu A. K. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan tingkat Materialitas*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Supriyono. 1988. *Pemeriksaan Akuntan (Auditing)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Trisnaningsih, Sri. 2007. *Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman good governance, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X.